

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan menjadi aspek yang sangat penting untuk menopang pertumbuhan bangsa. Tujuan utama pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan berperan dalam membentuk tingkah laku individu. Pendidikan merupakan sebuah proses berkelanjutan yang dapat dilaksanakan dalam bentuk bimbingan, pengajaran, dan latihan. Kegiatan belajar mengajar menjadi kegiatan yang paling pokok dalam proses pendidikan di sekolah. Sehingga proses belajar siswa sebagai peserta didik dapat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan. Hasil belajar di sekolah dapat menjadi cerminan kemampuan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah dan diharapkan siswa dapat memperoleh capaian hasil belajar yang optimal. Hasil belajar merupakan salah satu indikator berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran. Semakin tinggi hasil belajar yang diperoleh siswa, maka proses pembelajaran akan dikatakan berhasil, tetapi jika hasil belajar siswa tersebut rendah, berarti proses pembelajaran kurang berhasil atau bahkan mungkin gagal. Hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh kesehatannya, intelegensi dan bakat, sikap, minat, motivasi, serta kebiasaan belajar. Keberhasilan proses pembelajaran siswa juga dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Dalyono, 2010), yaitu:

1. Guru yang berkompeten dan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, kreatif dan inovatif dalam melaksanakan pembelajaran
2. Sarana dan prasarana yang dapat memfasilitasi siswanya belajar dengan baik
3. Kurikulum pembelajaran yang baik dan sesuai, serta mudah dipahami

Kehadiran lembaga pendidikan nonformal menjadi penting untuk memperkuat pendidikan formal di sekolah. Di Indonesia telah terdapat banyak lembaga bimbingan belajar (bimbel) sebagai Pendidikan Luar Sekolah atau Nonformal (PNF). Lembaga bimbel ini memiliki tujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam proses pendidikannya di sekolah. Dengan adanya lembaga bimbel, diharapkan siswa dapat termotivasi untuk belajar dan mencapai prestasi di sekolah, serta mengasah pengetahuan yang dimilikinya. Secara keseluruhan, Kemendikbud pada tahun 2018 mencatat bahwa telah terdapat 1.866 lembaga bimbel di Indonesia yang

berlisensi. Jumlah siswa yang tergabung dalam lembaga ini selalu meningkat setiap tahunnya dan mencapai puncak tertinggi menjelang ujian nasional serta tes masuk perguruan tinggi. Lembaga Bimbel sangat diminati oleh siswa karena sangat membantu siswa untuk memahami materi yang kurang dikuasainya di sekolah formal. Selain itu orang tua siswa juga merasa diuntungkan dengan adanya lembaga bimbel karena membantu mereka yang tidak sempat membimbing anaknya dalam kegiatan belajar di rumah. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Lembaga Paramadina *Public Policy Institute* (PPPI) yang menyatakan bahwa sebanyak 51,4% siswa sekolah dasar dan 51% siswa sekolah menengah pertama mengikuti lembaga bimbel sebagai sekolah nonformalnya.

Surabaya sebagai kota terbesar kedua di Indonesia memiliki banyak jumlah siswa yang menempuh pendidikan di sekolah dalam berbagai jenjang. Di Surabaya telah tersebar beragam lembaga bimbingan belajar. Salah satunya adalah Lembaga Alto Education yang memiliki sasaran siswa SMP dan SMA. Mata pelajaran yang diajarkan adalah Matematika, Fisika, dan Kimia (MAFIA). Alto Education menawarkan instruktur yang kompeten, handal, profesional, berpengalaman, menguasai materi serta mampu menyampaikan materi dengan gaya yang menyenangkan. Metode menarik yang diterapkan oleh Alto Education adalah sistem belajar di luar ruangan (*outdoor*). Konsep pembelajaran di *cafe* dapat menghilangkan kejenuhan saat proses belajar, serta bimbel akan terlihat lebih santai atau rileks. Metode belajar di luar ruangan digunakan sebagai strategi untuk meningkatkan motivasi dan semangat belajar siswa, memudahkan siswa dalam memahami materi dan lebih mengembangkan pengetahuannya agar para siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dengan keunggulan-keunggulan tersebut, Alto Education mampu meningkatkan minat konsumen khususnya orang tua untuk mendaftarkan anaknya menjadi siswa bimbingan di Alto Education. Hal ini dapat dibuktikan oleh meningkatnya jumlah siswa di Alto Education setiap tahunnya, sehingga menunjukkan bahwa kehadiran Alto Education diminati sebagai bimbingan belajar yang dapat mengembangkan proses belajar siswa. Minat beli adalah perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian (Kotler, 2005, hlm. 15). Minat ini akan timbul jika produk yang dijual sesuai dengan keinginan pembeli dan apabila keinginan konsumen ada di produk yang dijual maka akhirnya konsumen akan membuat keputusan untuk membeli. Para pemasar perlu untuk mengetahui minat beli konsumen terhadap suatu produk. Para pemasar maupun ahli ekonomi menggunakan variabel minat untuk memprediksi perilaku konsumen di masa yang akan datang. Dalam teori perilaku minat ditunjukkan bahwa masyarakat cenderung

untuk memilih barang atau jasa yang memberikan nilai paling tinggi. Tentunya ada banyak faktor yang bisa menimbulkan minat konsumen untuk membeli. Berdasarkan fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul **“Analisis Faktor Minat Mendaftar Konsumen pada Lembaga Bimbingan Belajar Alto Education”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu “Faktor-Faktor apa saja yang mempengaruhi minat mendaftar konsumen pada lembaga bimbingan belajar Alto Education Surabaya?”

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Sesuai dengan permasalahan dan tujuan dari penelitian yang penulis kemukakan diatas, maka ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada:

1. Produk yang diteliti adalah lembaga bimbingan belajar Alto Education Surabaya.
2. Responden penelitian adalah masyarakat di Kota Surabaya.
3. Karakteristik responden terdiri dari 3 kriteria, yaitu orang tua yang memiliki putra/putri yang duduk di SMP dan SMA
4. Variabel penelitian meliputi faktor-faktor sebagai variabel bebas dan minat mendaftar yaitu : faktor transaksi, preferensi, dan eksplorasi.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat beli konsumen terhadap lembaga bimbingan belajar Alto Education Surabaya.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dirumuskan di atas, maka dapat diuraikan manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1.5.1 Manfaat Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan menjadi penerapan teori dan pengetahuan yang didapat dari perkuliahan untuk bisa diimplementasikan di dunia kerja serta bisnis pendidikan.

1.5.2 Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan atau informasi serta evaluasi data referensi sekaligus pengambilan kebijakan dan keputusan bagi

pimpinan lembaga Alto Education dimasa yang akan datang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat untuk diterapkan oleh perusahaan yang berada di bidang pendidikan dan juga digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Bab ini menguraikan tentang Penelitian Terdahulu, Landasan Teori, Hubungan antar variabel, Kerangka atau Model Konseptual, dan Hipotesis.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan mengenai Desain Penelitian, Objek Penelitian, Populasi dan Sampel, Metode Pengumpulan Data, Variabel Penelitian dan Definisi Operasional, Statistik Deskriptif, dan Pengujian Kualitas Data.

BAB 4 ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan tentang Penyebaran dan pengembalian kuesioner, Gambaran Umum Responden (Karakteristik Demografi), Hasil Pengujian Kualitas Data, dan Pembahasan.

BAB 5 KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisikan tentang Kesimpulan, Saran, dan Keterbatasan Penelitian.